

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Hingga kini, kemiskinan di Indonesia masih belum teratasi, karena masalah ini sangat kompleks dan terkait erat dengan isu lainnya seperti pendidikan, pengangguran, kesehatan, serta berbagai persoalan lain yang secara langsung berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), variasi tingkat kemiskinan di berbagai daerah menunjukkan bahwa penanganan isu ini tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi masing-masing wilayah[1].

Penyebab kemiskinan di Indonesia sangat beragam dan melibatkan berbagai elemen yang saling berhubungan, mulai dari rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, hingga kurangnya kesempatan kerja. Wilayah dengan tingkat pendidikan yang rendah, misalnya, cenderung memiliki angka kemiskinan yang lebih tinggi, karena pendidikan merupakan salah satu kunci untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan baik. Demikian pula, akses terhadap layanan kesehatan dan infrastruktur dasar menjadi faktor penting dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Salah satu studi kasus yang relevan mengenai klasifikasi kemiskinan di tingkat lokal dilakukan oleh Wiwit Pura Nurmayanti dan rekan-rekannya pada Desa Lepak, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode Naïve Bayes untuk mengklasifikasikan penduduk miskin berdasarkan data sosial ekonomi yang diperoleh dari pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 267 data testing, metode Naïve Bayes berhasil mengklasifikasikan masyarakat miskin dengan tingkat akurasi sebesar 96,63%, yang termasuk dalam kategori good classification[2].

Selain itu, Fitra Kurnia menggunakan metode K-Nearest Neighbor berbasis Euclidean Distance untuk mengklasifikasikan keluarga miskin dan menguji aplikasinya dengan pendekatan Black Box serta User Acceptance Test, menghasilkan skor 75% dalam kategori sangat baik berdasarkan skala Likert[3]. Penelitian lain oleh Yuris Alkhalif membandingkan metode Naïve Bayes dan Decision Tree C4.5, dengan hasil akurasi masing-masing sebesar 98,89% dan 95,00%, menunjukkan keunggulan Naïve Bayes dalam konteks tersebut[4]. Sementara itu, Nurul Alfiah dalam penelitiannya tentang klasifikasi penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan juga menggunakan metode Naïve Bayes dan memperoleh akurasi sebesar 84,24%[5].

Dalam konteks ini, pemanfaatan data sosial ekonomi daerah- daerah yang seperti tingkat pendidikan, pengeluaran per kapita, tingkat pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan akses terhadap sanitas dan air yang layak sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun, data tersebut sering kali belum dimanfaatkan secara optimal dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan metode klasifikasi menggunakan algoritma Naive Bayes dalam bidang sosial ekonomi, khususnya dalam klasifikasi status kemiskinan kabupaten/kota di Indonesia. Dengan memanfaatkan data terbuka dari sumber terpercaya, penelitian ini bertujuan menghasilkan model klasifikasi yang akurat dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendukung kebijakan penanggulangan kemiskinan yang lebih tepat sasaran dan berbasis data.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.2.1 Permasalahan

Masalah kemiskinan masih menjadi salah satu persoalan sosial dan ekonomi yang sangat krusial di Indonesia. Kemiskinan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, penanganan kemiskinan perlu dilakukan secara cepat, tepat, dan berbasis data agar dapat memberikan solusi yang menyentuh akar permasalahan.

Kemudian dari berbagai penelitian terkait, salah satu metode yang tepat digunakan untuk klasifikasi penduduk miskin adalah Naïve Bayes. Naïve Bayes dipilih karena kemampuannya dalam menghasilkan model klasifikasi yang tidak hanya sederhana dan mudah dipahami, tetapi juga memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berapa nilai akurasi yang di hasilkan Naive Bayes dalam mengklasifikasikan Kemiskinan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Mengetahui nilai akurasi yang dihasilkan oleh Naïve Bayes dalam klasifikasi Kemiskinan di berbagai kota/kabupaten di Indonesia.

1.3.2 Usulan Solusi

Peneliti menggunakan Naïve Bayes sebagai proses klasifikasi penduduk miskin di berbagai kota/kabupaten.

1.3.2 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pendekatan berbasis data dalam mengklasifikasikan status kemiskinan kabupaten/kota.

2. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu data mining, khususnya dalam penerapan algoritma *Naïve Bayes* untuk klasifikasi masyarakat miskin sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Batasan Masalah

Batas permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan meliputi:

1. Penelitian ini menggunakan data yang di ambil dari keagle.
- 2 Penelitian ini menggunakan data yang berjumlah 520 data di tahun 2024
- 3 Penelitian ini menggunakan Naïve bayes.
- 4 Pembagian kelas atribut pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu Miskin dan Tidak Miskin.
- 5 Penelitian ini memiliki data 62 yang miskin dan 458 yang tidak miskin.
- 6 Penelitian ini menggunakan data yang tersedia dalam dataset, yaitu Persentase Penduduk Miskin (P0), Pengeluaran per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka.
- 7 Penelitian ini hanya fokus pada variabel-variabel yang terdapat dalam data set. Faktor lain tidak dimasukan dalam analisis.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika dari penelitian ini disusun untuk menyajikan pandangan dan kerangka yang jelas tentang topik yang dibahas di setiap bab. Dengan tersedianya sistematika yang teratur, pembaca dapat dengan mudah mengikuti perkembangan penelitian dari awal hingga akhir. Berikut ini adalah penjabaran sistematika pembahasan untuk setiap bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bagian Pembukaan, berbagai elemen penting akan dipaparkan sebagai dasar dan pedoman untuk penelitian ini. Pertama, bagian ini dimulai dengan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan yang menguraikan konteks dan pentingnya topik yang diteliti. Selanjutnya, bagian ini menyajikan metode yang diusulkan

untuk penelitian, diikuti dengan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian itu sendiri. Bagian ini juga menguraikan manfaat yang diharapkan dari penelitian

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini, akan dibahas secara menyeluruh tentang prinsip-prinsip teori yang digunakan untuk menangani permasalahan penelitian. Bagian ini memiliki peranan penting dalam menawarkan landasan teoritis yang kuat dan menyusun kerangka kerja yang akan diterapkan dalam analisis serta penyelesaian masalah yang dihadapi dalam studi ini. Bagian ini juga akan mengulas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan topik studi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan secara mendetail mengenai metode atau algoritma yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian, serta tahapan-tahapan yang diperlukan dalam merancang dan membangun sistem klasifikasi yang digunakan. Bab ini mencakup keseluruhan proses penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian ini dan berisi saransaran yang membangun untuk pengembangan yang lebih baik di masa depan.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian ini dan berisi saransaran yang membangun untuk pengembangan yang lebih baik di masa depan.